

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bonus demografi di Indonesia akan mencapai puncaknya pada 2030-2040 dimana pada periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa. Bonus demografi di Indonesia juga berpotensi menjadi masalah sosial jika tidak dipersiapkan dengan matang. Dalam rangka memaksimalkan manfaat dari bonus demografi menjadi keunggulan yang potensial untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, sangat penting untuk menyiapkan peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM).¹

Lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses penyampaian ilmu pengetahuan dan budaya dituntut agar mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi sehingga dapat bersaing di pasar kerja pada level regional, nasional dan internasional. Untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan dunia industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara dunia usaha dan industri dengan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, peranan pendidikan cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk

¹ Siswantoyo Dkk., *Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). 2.

memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.²

Pemerintahan Presiden Jokowi menetapkan nawacita sebagai 9 agenda prioritas pembangunan bangsa, salah satunya adalah revitalisasi pendidikan vokasi. Program revitalisasi SMK yang selanjutnya berkembang menjadi revitalisasi pendidikan vokasi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas SDM yang disiapkan sebagai tenaga kerja agar memiliki produktivitas dan inovasi sehingga mendorong peningkatan ekonomi dan daya saing bangsa.³ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan jenjang pendidikan menengah yang menyiapkan tenaga kerja industri harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas SDM.

Penyiapan sumber daya manusia yang bermutu dalam rangka menyiapkan tenaga kerja memasuki dunia kerja harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Menurut Wena⁴ proses penyiapan tenaga kerja pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja dan jalur pementapan dalam pengalalaman lapangan kerja.

Penyiapan sumber daya manusia yang bermutu dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja di Indonesia salah satunya adalah pendidikan kejuruan. Rupert Evans seperti yang

² Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 8.

³ Siswantoyo Dkk., *Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). 3-4.

⁴ Made Wena, *Pendidikan Sistem Ganda* (Bandung: Tarsito, 1996). 121.

dikutip Wardiman⁵ menyatakan bahwa pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Lebih lanjut lagi Wardiman mengutip *United States Congress* (1976) bahwa pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang.

Berdasarkan dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah proses pendidikan yang mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik agar mampu memenuhi tuntutan kelompok perkerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha dan dunia industri. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15⁶ disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai perwujudan kebijakan *link and match*. Dalam prosesnya PSG ini dilaksanakan pada lembaga yaitu sekolah dan dunia kerja. hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas lulusan SMK dalam rangka menciptakan relevansi pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

⁵ Murniati AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009). 1.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, 2003.*

Kemudian menurut Wena⁷ pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang memang direncanakan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pembangunan nasional. Dengan demikian antara pendidikan kejuruan dan ketenagakerjaan merupakan satu kesatuan yang saling kait mengait. Disamping itu pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberikan peran strategis di dalam menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja yang tinggi.

Pendidikan sistem ganda menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 323/U/1997 Pasal 1 ayat 1:⁸

Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa misi utama pendidikan kejuruan adalah menyiapkan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja di bidang tertentu untuk masuk ke dunia kerja. Keberadaan pendidikan kejuruan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan kerja di masyarakat, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi kerja dan sikap profesional dalam bidangnya masing-masing.

Ditinjau dari tujuannya, menurut Thorogood seperti yang dikutip oleh Khurniawan⁹, memaparkan bahwa di sebagian besar negara *Organization for*

⁷ Wena, *Pendidikan Sistem Ganda*. 121.

⁸ *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional Nomor 323/U/1997*, 1997.

⁹ Arie Wibowo Khurniawan, "Grand Design Pengembangan Teaching Factory Dan Technopark Di SMK" (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Economic Cooperation and Development (OECD) pendidikan kejuruan bertujuan untuk:

1. Memberikan bekal keterampilan individual dan keterampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya.
2. Membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya.
3. Mendorong produktivitas ekonomi, baik secara regional maupun nasional.
4. Mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang perkembangan ekonomi dan industri.
5. Mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat.

Selain tujuan pendidikan kejuruan yang telah disebutkan di atas, Cedefop¹⁰ menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan bukan hanya tentang pengembangan sumber daya manusia melalui pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang. Tujuan lain dari pendidikan kejuruan adalah mengembangkan sosial, budaya dan identitas, serta modal sumber daya manusia.

Berdasarkan tujuan pendidikan kejuruan di atas, maka sebagai proses memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia memerlukan kurikulum yang sesuai sebagai acuan bagi lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Salah satu wujud implementasi tujuan pendidikan sistem

¹⁰ Cedefop, *Benefits of Vocational Education and Training in Europe For People, Organisations and Countries* (Luxembourg: Publications Office of the European Union. Cedefop Research Paper, 2013). 41.

ganda yang berkaitan dengan *link and match* adalah melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Menurut Saifudin¹¹ Prakerin merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistemik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam kurikulum SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah pola pembelajaran yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti: *day release*, *block release* dan sebagainya.

Prakerin yang diselenggarakan oleh SMK akan memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap terjun pada lapangan pekerjaan. Hal ini karena peserta didik telah terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya yang telah dia dapatkan selama melaksanakan Prakerin. Selain itu, adanya Prakerin dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja. Menurut Hamalik¹² manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah: (1)

¹¹ M. Saifudin, Masluyah Suib, dan Sukmawati, "Manajemen Praktik Kerja Industri Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa Jurusan Teknik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 7 (2016), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15991>.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 93.

menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, (2) siswa mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan di sekolah, (3) siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, (4) memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, (5) memperat hubungan kerja sama antara sekolah dan institusi pasangan, (6) memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, (7) sebagai promosi tamatan SMK.

Prakerin diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dengan kompetensinya masing-masing, dimana peserta didik yang melaksanakan Prakerin mampu menerapkan ilmu yang telah didapat di sekolah sekaligus dapat mempelajari ilmu baru yang didapat di dunia industri. Prakerin adalah suatu cara penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan pada SMK yang memadukan pembelajaran di sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Murniati¹³ menjelaskan bahwa untuk menghadapi tuntutan adanya tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja (*ready to use*) dari lulusan SMK adalah merupakan tantangan yang berat dari bangsa kita. Dari sisi ini, sekolah kejuruan menempati posisi strategis dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang terlatih dan siap bekerja (*ready to use*) tersebut.

Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik di dunia kerja. Hal ini sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program Prakerin disusun bersama antara sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia

¹³ AR dan Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. 1.

Industri (DUDI) dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan sebagai kontribusi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Prakerin merupakan bagian integral dari kurikulum yang diselenggarakan oleh SMK, untuk itu perlu adanya pengelolaan atau manajemen dalam kegiatan Prakerin sehingga kegiatan Prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di SMK.

Secara semantis, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.¹⁴ Secara terminologis, pengertian manajemen telah banyak diartikan oleh banyak tokoh manajemen. Luther Gulick, dikutip oleh Handoko¹⁵, mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

George R. Terry (1997) dalam Machali dan Ara Hidayat¹⁶ menyebutkan bahwa:

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 1.

¹⁵ Hani T. Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001). 11.

¹⁶ Machali dan Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. 3.

Dari sudut pandang Islam menurut Ramayulis¹⁷ manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbîr* (pengaturan). Kata *al-tadbîr* merupakan derivasi *dabbara* (mengatur) seperti yang terdapat dalam firman Allah swt:

قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ عِلْمَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
يَوْمَ تَكُونُ الْأَرْضُ كَالْعِهْدِ الَّذِي يَحْتَمِلُ الْأَسْفَلُ عَلَى الْأَعْلَىٰ
وَأَرْضُ السَّمَاءِ كَالرَّيِّسِ عَلَى الْوَدَّاعِ الْمَتَلَفِ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. *As Sajdah* ayat 05).

Berdasarkan ayat di atas Nata¹⁸ menjelaskan bahwa:

Pada ayat tersebut terdapat kata *yudabbiru* yang berarti mengatur, mengurus, *me-manage*, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Dari kata *yudabbiru* muncul kata *tadbîr* yang berarti pengaturan atau pentadbiran yang secara sederhana diartikan sebagai pengaturan. Dalam bahasa manajemen, kata pengaturan ini dapat disamakan dengan kata pengorganisasian yang didalamnya mencakup uraian tentang berbagai kegiatan atau program dan sekaligus membagi-baginya sesuai dengan sumber daya manusia yang ada, waktu yang tersedia dan sebagainya.

Kata (يُدَبِّرُ) *yudabbir* terambil dari akar kata (دَبَّرَ) *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁹

Berdasarkan pengertian manajemen yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses sistematis dalam bentuk pengaturan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). 362.

¹⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 266-267.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). 180.

pengendalian dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi sehingga bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pada hakikatnya manajemen tidak pernah terlepas dari sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, manajemen membantu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Karena itu diperlukan gagasan dari seluruh komponen sekolah untuk dapat mengelola Prakerin.

Kenyataan di lapangan, belum semua sekolah kejuruan mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mereka mampu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Inilah diantara penyebab mengapa sekolah-sekolah kejuruan kita belum mampu mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja yang tinggi.

SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon yang terletak di jalan Nyi Ageng Serang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga ketika lulus menjadi lulusan yang memiliki kompetensi kerja di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ke sekolah, manajemen Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon sudah dilaksanakan, namun penerapan manajemen Prakerin masih belum maksimal. Peneliti menemukan pada tahap perencanaan (*planning*) Prakerin di SMK Ponpes

Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon ditemukan adanya kesenjangan yaitu perencanaan Prakerin yang tidak melibatkan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) secara langsung. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*) dalam hal penempatan peserta Prakerin, ditemukan terbatasnya jumlah Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang dijadikan tempat Prakerin. Pada tahap penggerakan (*actuating*) ditemukan masih rendahnya kehadiran peserta Prakerin. Kemudian pada tahap pengawasan (*controlling*) ditemukan terbatasnya waktu pengawasan atau monitoring oleh guru pembimbing kepada peserta Prakerin.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Prakerin sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi manajemen Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon?

3. Bagaimana upaya SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon menanggulangi faktor penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa?

Implementasi manajemen Prakerin yang diteliti pada penelitian ini adalah pada program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2019/2020, mencakup perencanaan Prakerin, pengorganisasian Prakerin, penggerakan Prakerin, dan pengawasan Prakerin.

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam penelitian ini yang dijadikan tempat Prakerin dan yang diambil datanya oleh peneliti adalah bengkel AHASS Perdana Motor Kalitanjung dan bengkel AHASS Bintang Motor Plered.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon.

- c. Membuktikan upaya SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon menanggulangi faktor penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih tentang implementasi manajemen dalam kegiatan Prakerin

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1) Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pengalaman peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan.

2) Lembaga (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Sebagai tolok ukur kualitas lulusan dan dasar dalam meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi mahasiswa program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

- 3) Sekolah
 - a) Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas lulusan.
 - b) Sebagai bahan masukan dan upaya perbaikan serta peningkatan kompetensi kerja bagi lulusan.
 - c) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan duna usaha dan dunia industri (DUDI).
- 4) Pembaca
 - a) Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.
 - b) Dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c) Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai implementasi manajemen Prakerin dalam upaya peningkatan kompetensi kerja.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰ Menurut Sergiovanni, Barlingoma, Coombs, dan Thurton mendefinisikan manajemen sebagai *“proces of working with and through other to accompolish organisational goals afficienly”*. Yaitu proses kerja dengan dan melalui (memberdayakan) orang

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 6.

lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Oleh karena itu, definisinya merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan kerjasama (administrasi) secara efisien.²¹

Wehrich dan Koontz²² menuliskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif. Selain pengertian tersebut, manajemen menurut Wibawa²³ dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan semua sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

SMK dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang trampil, kompetitif, dan berkompentensi sejak dini; sehingga peserta didik lulusan SMK sudah siap bekerja sesuai bidangnya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan sekolah merupakan ukuran mikro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah.²⁴

Setiap kegiatan dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat, Praktik kerja industri (Prakerin) adalah program SMK dan merupakan kegiatan yang mengutamakan keahlian dan keterampilan pada

²¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 39.

²² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 2.

²³ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 62.

²⁴ M. Abdul Somad Dkk., *Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK* (Jakarta: Direktorat Dikmenjur Dikdasmen Depdiknas, 2018). 1.

siswa. Pelaksanaan Prakerin adalah perwujudan kebijakan *link and match* yang umumnya dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha, perusahaan atau instansi. Prakerin merupakan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi alternatif pelaksanaan pembelajaran di SMK, dimana dunia kerja terintegrasi sebagai suatu kesatuan pembelajaran yang bertujuan menghasilkan lulusan atau tenaga kerja berkemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya institusi kerja.²⁵

Menurut Direktorat Pembinaan SMK²⁶ menyebutkan bahwa Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan Prakerin, merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program Prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Prakerin yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan kejuruan memberikan gambaran dan pelajaran kepada peserta didik tentang bagaimana kehidupan di dunia kerja, sekaligus uji coba ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan di sekolah. Melalui Prakerin peserta didik akan mengetahui keterkaitan materi pembelajaran di sekolah dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

²⁵ Ahim Surachim, *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda* (Bandung: Alfabeta, 2016). 5.

²⁶ Depdiknas, *Pelaksanaan Prakerin* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008). 1.

Selain itu menurut Ali dalam K. Ima Ismara²⁷, Prakerin yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan kejuruan merupakan alasan nyata keberadaan pendidikan kejuruan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kompetensi merupakan tugas besar lembaga pendidikan kejuruan. Surachim²⁸ menyatakan bahwa kebutuhan terhadap tenaga kerja yang menyangkut persyaratan ketenagakerjaan maupun jenis kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan terus berkembang semakin beragam, sekaligus memaksa lembaga pendidikan untuk mampu memberikan layanan pembelajaran yang efektif dalam menghasilkan lulusannya.

Mengutip Wena²⁹ bahwa penekanan pada usaha mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja, tentu berdampak pada perencanaan maupun pelaksanaan sistem pendidikan di lembaga pendidikan itu sendiri. Perencanaan maupun pelaksanaan sistem pendidikan pada lembaga pendidikan kejuruan melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan Prakerin sebagai ciri khasnya, tentunya harus dikelola dengan baik.

Sekolah dengan manajemen yang efektif adalah sekolah yang dapat mengeluarkan sebanyak-banyaknya lulusan sukses hidup di masyarakat tanpa membedakan latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarganya. Dalam kasus SMK, sekolah ini dapat disebut memiliki manajemen yang efektif jika lulusannya

²⁷ K. Ima Ismara Dkk., *Strategi Penerapan Budaya Kerja Industri Di Pendidikan Vokasi Dengan Selamat Dan Sehat* (Yogyakarta: UNY Press, 2020). 126.

²⁸ Surachim, *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. 5.

²⁹ Wena, *Pendidikan Sistem Ganda*. 14.

dapat bekerja pada bidang-bidang yang menuntut keahlian, berwirausaha secara layak, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebanyak-banyaknya siswa tanpa membedakan latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarganya.³⁰

Efektifitas pembelajaran pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK menggambarkan kebermaknaan kombinasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan Prakerin (Praktik Kerja Industri) di Institusi Pasangan (IP) dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya pengembangan program pembelajaran merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama antara SMK dan IP-nya. Hal tersebut menggambarkan sinkronisasi dan dinamisasi pembelajaran sesuai karakteristik dan tuntutan pelaksanaan pola Pendidikan Sistem Ganda, yang dilaksanakan secara terstandar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi relevan dengan kebutuhan tenaga kerja, maupun untuk melanjutkan pendidikannya.³¹

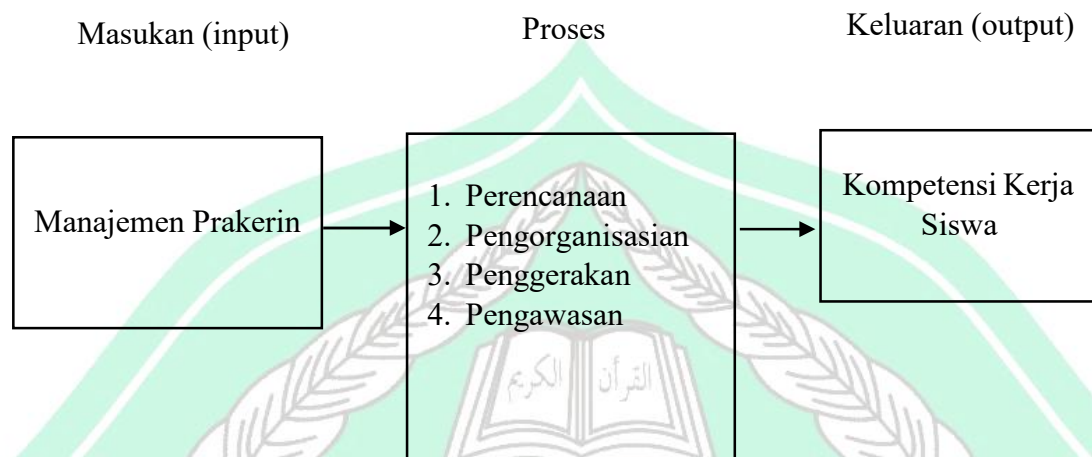
Hasil penelitian Herawan, Kurniady & Sururi pada tahun 2017 menunjukkan, bahwa manajemen SMK yang efektif adalah melakukan manajemen efektif pada semua urusan sekolah. Hasil penelitian dari tiga SMK, SMKN 1, SMKN 3, dan SMK Pasundan 1 Kota Bandung dapat dikatakan bahwa tiga SMK tersebut baik karena mengimplementasikan model manajemen mutu, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, maupun penjaminan mutu manajemen.³²

³⁰ Somad Dkk., *Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK*. 1.

³¹ Surachim, *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. 4.

³² Somad Dkk., *Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK*. 1.

Dari uraian di atas peneliti mendeskripsikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang secara umum memberikan gambaran tentang Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Pendidikan Sistim Ganda (PSG) dalam proses pembelajaran yang akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Istu Harjono pada tahun 2012 dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 di Kota Tangerang”. Hasil penelitian ini menjelaskan: Pertama, tahapan-tahapan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang meliputi: (1) Pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri, (2) Pengajuan Daftar Peserta Prakerin pada Dunia Usaha dan atau Dunia Industri, (3) Tanggapan Dunia Usaha dan atau

Dunia Industri, (4) Pengiriman Peserta Prakerin, (5) Pelaksanaan Prakerin, (6) Monitoring Prakerin dan (7) Menyusun Laporan dan Presentasi. Kedua, bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industri dalam implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin), yaitu: (1) Program Permagangan/Prakerin, (2) Pola Kerjasama Program Pelatihan, (3) Pola Kerjasama Program Produksi (Produk Inovatif), dan (4) Pola Kerjasama Program Penyaluran Lulusan.

Penelitian oleh Istu Harjono mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Praktik Kerja Industri (Prakerin), namun hasil penelitian yang menerangkan tahapan Prakerin berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Istu Harjono menerangkan tahapan Prakerin secara keseluruhan dan tidak menggunakan fungsi manajemen sebagai tahapan Prakerin. Penelitian Istu Harjono hanya mendeskripsikan tahapan dari kegiatan Prakerin tidak menjelaskan tujuan dari seluruh tahapan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai tahapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana implementasi fungsi manajemen tersebut dapat meningkatkan kompetensi kerja siswa.

2. Penelitian Siwi Puji Setyati pada tahun 2015 dalam tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri I Tengaran Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan praktik Kerja

Industri dikelola dengan peraturan yang tegas dan mengikat serta dilandasi surat tugas. Pengelolaan Prakerin pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, yaitu dengan mengadakan *MoU* dengan pihak DUDI. Kepengurusan Prakerin dipilih oleh kepala sekolah, dilakukan melalui penetapan surat tugas, kepanitiaan Prakerin dan Ketua Prakerin bersama kepala sekolah dan komite menyusun RAB. (2) Pelaksanaan dikelola dengan fungsi dan tujuan manajemen. (3) Pengawasan direncanakan oleh Pokja Hubungan Industri serta stafnya yang disahkan oleh Kepala Sekolah di awal tahun pelajaran yang dituangkan dalam program kerja hubungan industrial kemudian didistribusikan kepada guru untuk memonitoring siswa secara bertahap.

Penelitian oleh Siwi Puji Setyati mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Siwi Puji Setyati menerangkan pengelolaan Prakerin meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah pengelolaan Prakerin yang diterangkan oleh Peneliti meliputi empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan yang terakhir yaitu pengawasan (*controlling*).

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon, dapat dikatakan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian kali ini menitik beratkan pada peran fungsi

manajemen berdasarkan G.R Terry³³ yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan Prakerin sebagai upaya meningkatkan kompetensi kerja siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan tesis ini, penulis membuat sistematika dengan praktis yang diharapkan akan mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam tesis ini.

Tesis ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, dan dalam bab-bab tersebut dirinci dalam sub-sub sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian yang harus diketahui supaya mengerti dan memahami bab-bab selanjutnya dengan baik. Adapun alasan penulis mengambil judul penelitian terangkum didalam latar belakang belakang masalah, perumusan dan fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

³³ S.P. Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 38.

BAB II : MANAJEMEN, PRAKERIN, PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KOMPETENSI

Bab ini berisikan kajian kepustakaan, bab ini diuraikan masalah konseptual dalam penelitian. Secara spesifik bab ini membahas mengenai konsep umum manajemen yang mencakup pengertian manajemen, prinsip manajemen, unsur-unsur manajemen, dan fungsi manajemen. Bab ini juga menjelaskan paktek kerja industri (Prakerin) yang mencakup pengertian Prakerin, tujuan Prakerin dan pengelolaan Prakerin. Kemudian bab ini menjelaskan tentang pendidikan kejuruan yang mencakup pengertian pendidikan kejuruan dan tujuan pendidikan kejuruan. Selanjutnya pada bab ini bagian terakhir menjelaskan teori kompetensi yang mencakup pengertian kompetensi dan tujuan kompetensi. Bagian akhir dalam bab ini dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan perihal lokasi penelitian, pendekatan penelitian, tahapan dan prosedur penelitian, sumber data penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan perihal profil lengkap SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum kabupaten Cirebon sebagai tempat penelitian, kemudian pada bab ini dijelaskan temuan-temuan selama penelitian kemudian secara lebih mendalam dijelaskan juga pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian terkait implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum kabupaten Cirebon, pada bab ini juga terdapat saran-saran untuk SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum kabupaten Cirebon.

